

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan pengguna, dan kondisi yang ada. Pengembangan dilakukan untuk meminimalisasi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat berlangsung secara optimal. Pengembangan media pembelajaran dapat dilakukan oleh guru sebagai aktualisasi dari kemampuan yang dimiliki, sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa guru harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Inovasi dalam pembelajaran ditentukan oleh adanya kegiatan pembelajaran sinkron melalui sistem manajemen pembelajaran. Guru perlu mampu merancang pembelajaran online yang kreatif dan inovatif (Lubis, M.J., & Sari, L. P. (2020).

Bahasa adalah alat yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Melalui bahasa, manusia dapat berkembang dan mengabstraksikan berbagai indikasi dari lingkungannya. Aktivitas berbahasa adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia (Lubis, M.J., & Nasution, F.N., 2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia penting karena bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum Merdeka yang telah disahkan oleh Kemendikbud tahun 2022 memiliki

capaian pembelajaran yang harus diperoleh. Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia dibagi atas beberapa Fase yakni; Fase A untuk kelas I dan II SD, Fase B untuk kelas III dan IV SD, Fase C untuk kelas V dan VI SD, Fase D untuk kelas VII, VIII, dan IX SMP, Fase E untuk kelas X SMA, dan Fase F untuk kelas XI dan XII SMA. Penelitian ini akan berfokus pada Fase D kelas VII di SMPS Methodist Lubuk Pakam. Adapun capaian pembelajarannya dibagi berdasarkan elemen: Menyimak, Membaca dan Memirsa, Berbicara dan Mempresentasikan, dan Menulis. Sejalan dengan elemen yang dicapai, penelitian ini berfokus pada materi teks deskripsi dengan capaian pembelajaran elemen menulis dan menyimak. Alur tujuan pembelajaran yang diajarkan yaitu CP 7.4 Menyajikan teks deskripsi.

Sebelum melangkah pada proses desain, langkah awal yang perlu dipertimbangkan oleh pengembangan pembelajaran adalah mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran. Menurut Yaumi (2019:60), identifikasi masalah dilakukan dengan membandingkan fakta tentang hasil atau prestasi saat ini dan kondisi ideal berdasarkan konsep atau norma-norma berlaku. Adapun dilakukannya pengembangan materi ajar teks deskripsi sederhana pada kelas kelas VII karena ditemukannya kesenjangan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan menganalisis perangkat pembelajaran seperti modul yang di pergunakan guru pada hari Rabu, 27 September 2023. Berdasarkan hasil kuesioner analisis kebutuhan yang diberikan kepada peserta didik, peneliti menemukan bahwasanya peserta didik menyatakan membutuhkan media pembelajaran lain dan peserta

didik menyatakan membutuhkan media pembelajaran berbantuan *Web*. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara terhadap guru bidang studi yang menyatakan belum optimalnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi. Belum optimalnya kemampuan menulis teks deskripsi disebabkan oleh gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Selain itu, fokus siswa sering hilang di tengah-tengah proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang bertanya kembali dengan pertanyaan yang sama. Kemudian, guru menyatakan peserta didik perlu media yang menarik dan berbeda karena peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Media pembelajaran berbantuan *Web* perlu dibuat akan tetapi, perlu pengawasan yang lebih dari guru agar peserta didik tidak membuka aplikasi lain selama proses belajar mengajar terjadi.

Pemilihan fase D dan materi teks deskripsi berlandaskan hasil riset modul pembelajaran yang dipergunakan guru dalam proses pembelajaran. Peneliti menggunakan prinsip pengembangan materi pembelajaran dalam proses menganalisis modul guru. Adapun prinsip pengembangan yang dipakai, yakni relevansi, konsistensi, kecukupan, dan kontekstual (Ratuman, dkk 2020:161). Hasil riset modul ditemukan data sebagai berikut; relevansi merupakan hubungan dan kesesuaian antara komponen pembelajaran (Capaian pembelajaran, Tujuan pembelajaran, dan Alur tujuan pembelajaran). Berdasarkan hasil riset modul guru peneliti menemukan bahwa ATP belum optimal hanya terdapat satu ATP yakni, Memproduksi teks deskripsi. Hal ini tentu saja bisa dikembangkan sesuai dengan aturan Kemdikbud (2017) minimal indikator adalah 2 (Dua) indikator. Selanjutnya hasil analisis konsistensi menunjukkan modul pembelajaran yang

digunakan guru sudah sesuai dengan prinsip konsistensi. Hasil riset prinsip kecukupan ditemukan bahwasanya modul pembelajaran belum optimal dalam memenuhi prinsip ini, hal ini disebabkan masih kurangnya ATP untuk mencapai suatu CP. Kemudian hasil riset dengan menggunakan prinsip kontekstual ditemukan bahwasanya modul pembelajaran belum memenuhi prinsip tersebut. Modul pembelajaran tidak mempergunakan materi yang berhubungan dengan lingkungan sekitar sesuai dengan prinsip kontekstual.

Hasil penelitian Sitepu & Herlinawati (2022:553) menyatakan proses pembelajaran yang dilakukan terkendala karena pembelajaran Kimia sering kali melibatkan konsep-konsep abstrak yang berkaitan dengan struktur materi secara dalam. Oleh karena itu, siswa sering menghadapi kesulitan dalam memahami dan menginternalisasi konsep-konsep Kimia dibandingkan dengan konsep-konsep dari mata pelajaran ilmu alam lainnya. Salah satu topik yang seringkali menjadi tantangan bagi siswa adalah pemahaman tentang Ikatan Kimia. Selanjutnya, Nugroho & Hendrastomo (2021:60) yang mengembangkan media pembelajaran dengan menggunakan *Google Sites* pada mata pelajaran Sosiologi. Peneliti menyatakan siswa mulai merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang monoton yang hanya menggunakan platform seperti *Google Classroom* dan *Whatsapp*. Selain itu, perbedaan dalam sarana dan prasarana yang dimiliki oleh setiap siswa juga beragam, sehingga tidak semua siswa memiliki kemampuan yang cukup untuk mengunduh berbagai aplikasi pembelajaran tambahan. Maka, salah satu solusi yang diajukan oleh peneliti adalah pengembangan media pembelajaran yang memanfaatkan *Google Sites*.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti ingin mengembangkan materi teks deskripsi dengan berbantuan media *Google Sites*. Peneliti mengembangkan materi sesuai dengan prinsip pengembangan materi pembelajaran; relevansi, konsistensi, kecukupan, dan kontekstual. Peneliti lebih menekankan materi teks deskripsi yang dibuat sesuai dengan lingkungan peserta didik. Setelah itu, materi teks deskripsi yang di buat akan di integrasi melalui *Google Sites*. Hal ini di dukung oleh penelitian Sitepu & Herlinawati (2022:553) yang menggunakan *Google Sites* sebagai media pembelajaran dalam pelajaran kimia materi ikatan ion untuk mempermudah pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, Nugroho & Hendrastomo (2021:60) yang mengembangkan media pembelajaran dengan menggunakan *Google Sites* pada mata pelajaran Sosiologi. Hal ini bertujuan untuk mengurangi rasa jenuh siswa dan mempermudah siswa untuk mengakses materi tanpa mengunduh aplikasi yang berat.

Sebelum memulai penelitian, peneliti telah mengkaji beberapa penelitian sebelumnya sebagai acuan dan dasar untuk melakukan penelitian pengembangan ini. Berikut adalah penelitian yang relevan tersebut.

1. (Zainal & Kasmawati, 2021) Validasi *Google Site* sebagai media pembelajaran oleh pakar memenuhi kriteria yang sangat praktis pada aspek usability dengan skor 3,6, sedangkan hasil penilaian information menunjukkan bahwa aplikasi valid dalam memberikan informasi dengan skor 3,4, serta hasil penilaian keefektifan dari aspek service interaction menunjukkan bahwa aplikasi efektif dengan nilai 3.3 dengan keterangan bahwa aplikasi *Google Site* untuk pembelajaran jarak jauh tidak

memerlukan revisi. Meskipun dari validasi pakar disarankan untuk melakukan perubahan pada beberapa bagian seperti tampilan slide dan materi yang harus dipersingkat, uraian materi jangan terlalu panjang, menggunakan huruf lebih besar dan mudah terbaca pada saat diakses

2. (Sitepu & Herlinawati, 2022) Berdasarkan hasil penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis *Web Google Sites* pada materi ikatan ion dan kovalen. Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis *Web Google Sites* pada materi ikatan ion dan kovalen dilakukan dengan menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan berbantuan ADDIE yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu *Analysis (Analisis)*, *Design (Desain)*, *Development (pengembangan)*, *Implementasi (Implementasi)*, dan *Evaluation (Evaluasi)*. Media pembelajaran berbasis *Web Google Sites* pada materi ikatan ion dan kovalen yang telah dikembangkan telah memenuhi standar kriteria berdasarkan BSNP valid dan tidak perlu revisi dengan rata-rata skor kelayakan isi sebesar 3,63; kelayakan bahasa sebesar 3,85; kelayakan penyajian sebesar 3,87; dan kelayakan kegrafikan sebesar 3,74.

3. (Nugroho & Hendrastomo, 2021) Media pembelajaran *Google Sites* telah diterima serta dinyatakan layak oleh ahli media, ahli materi, dan guru sosiologi. Uji kelayakan dengan ahli media 1 dilakukan sebanyak tiga kali hingga media diterima. Perolehan jumlah skor mendapatkan nilai sebesar 93 dengan nilai rata-rata sebesar 4,65 yang tergolong kategori "Sangat Layak". Sementara uji kelayakan dengan ahli media 2 dilakukan sebanyak

dua kali hingga media diterima dengan perolehan jumlah skor sebesar 93 dengan nilai rata-rata sebesar 4,65 yang tergolong kategori “Sangat Layak”. Kemudian uji kelayakan dengan ahli materi 1 juga dilakukan sebanyak tiga kali hingga diterima. Perolehan jumlah skor mendapatkan nilai sebesar 88 dengan nilai rata-rata sebesar 4,89 yang tergolong kategori “Sangat Layak”. Sementara uji kelayakan dengan ahli materi 2 dilakukan sebanyak dua kali hingga diterima dengan perolehan jumlah skor sebesar 78 dengan nilai rata-rata 4,33 yang tergolong kategori “Sangat Layak”. Pada uji kelayakan dengan guru sosiologi hanya menempuh satu kali hingga diterima. Perolehan dari seluruh jumlah skor sebesar 183 dengan nilai rata-rata 4,60 yang termasuk kategori “Sangat Layak”.

Berdasarkan observasi dan wawancara di Sekolah SMP Swasta Methodist Lubuk Pakam peneliti menemukan bahwasanya peserta didik membutuhkan media pembelajaran berbantuan *Web* . Oleh karena itu, maka peneliti melakukan Pengembangan Materi Pembelajaran Teks Deskripsi Berbantuan *Web Google Site* pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Methodist Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2023/2024.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Kemampuan menulis teks deskripsi siswa belum optimal.
2. Proses pembelajaran teks deskripsi belum optimal.

3. Modul pembelajaran yang dibuat belum optimal.
4. Peserta didik perlu media yang menarik dan berbeda karena peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah dibahas dalam penelitian ini. Agar penelitian ini lebih terfokus dan diperoleh kerja yang maksimal maka penelitian ini dibatasi pada materi yang dikembangkan yaitu materi teks deskripsi dengan CP 7.4 Menyajikan teks deskripsi. Pengembangan materi diintegrasikan dalam media pembelajaran berbantuan *Web Google Site*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan materi pembelajaran teks deskripsi berbantuan *Web Google Site* di kelas VII SMPS Methodist Lubuk Pakam?
2. Bagaimana wujud materi pembelajaran teks deskripsi berbantuan *Web Google Site* di kelas VII SMPS Methodist Lubuk Pakam?
3. Bagaimana tingkat kelayakan materi pembelajaran teks deskripsi berbantuan *Web Google Site* di kelas VII SMPS Methodist Lubuk Pakam?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengembangan materi pembelajaran teks deskripsi berbantuan *Web Google Site* di kelas VII SMPS Methodist Lubuk Pakam.
2. Untuk menganalisis wujud materi pembelajaran teks deskripsi berbantuan *Web Google Site* di kelas VII SMPS Methodist Lubuk Pakam
3. Untuk menganalisis tingkat kelayakan materi pembelajaran teks deskripsi berbantuan *Web Google Site* di kelas VII SMPS Methodist Lubuk Pakam.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dan pengembangan media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman proses pembelajaran teks deskripsi dengan memanfaatkan bantuan *Web Google Site*.

- b. Bagi guru

Guru memperoleh pengalaman profesional dalam menyusun dan membuat media pembelajaran yang menarik.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian dapat menambah wawasan tentang media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar teks deskripsi. Kemudian, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar S.Pd. di Universitas Negeri Medan.

**G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Berdasarkan analisis kebutuhan dan observasi yang dilakukan peneliti, Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian adalah materi teks deskripsi. Materi teks deskripsi yang di buat sesuai dengan lingkungan peserta didik dengan berbantuan media *Google Sites*.

